

## Karakter Nasionalisme Mahasiswa Universitas Syiah Kuala yang Mengikuti Kegiatan Pertukaran dalam Program MBKM

Cut Maytia<sup>1</sup>, Muhammad Yunus<sup>2</sup>, Ruslan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> FKIP Universitas Syiah Kuala

email: [cutmaytia26@gmail.com](mailto:cutmaytia26@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakter nasionalisme mahasiswa Universitas Syiah Kuala dan membandingkan apakah terdapat perbedaan karakter nasionalisme mahasiswa Universitas Syiah Kuala yang mengikuti dengan mahasiswa yang tidak mengikuti program pertukaran dalam MBKM. Metode penelitian yang digunakan adalah *eks post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Data diperoleh melalui pengisian kuesioner menggunakan *Google Form* oleh mahasiswa USK. Analisis statistik dilakukan untuk menguji hipotesis dan mengidentifikasi perbedaan program pertukaran MBKM dengan karakter nasionalisme mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara karakter nasionalisme mahasiswa. Mahasiswa yang mengikuti program pertukaran MBKM dengan skor nasionalisme sangat baik, sedangkan mahasiswa yang tidak mengikuti program pertukaran MBKM skor nasionalisme tergolong baik. Secara deskriptif, skor karakter nasionalisme pada mahasiswa yang mengikuti program MBKM lebih baik.

**Kata kunci:** *Karakter Nasionalisme, Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Program Pertukaran.*

### Abstract

This study aims to determine how the character of nationalism of Syiah Kuala University students and compare whether there are differences in the character of nationalism of Syiah Kuala University students who participate with students who do not participate in the exchange program in MBKM. The research method used is *ex post facto* with a quantitative approach. Data was obtained through filling out questionnaires using *Google Form* by USK students. Statistical analysis was conducted to test the hypothesis and identify differences in the MBKM exchange program with the nationalism character of students. The results showed that there was a significant difference between students' nationalism character. Students who participated in the MBKM exchange program with excellent nationalism scores, while students who did not participate in the MBKM exchange program had good nationalism scores. Descriptively, the score of nationalism character in students who participated in the MBKM program was better.

**Keywords:** *Nationalism Character, Free Learning Independent Campus (MBKM), Exchange Program.*

## **PENDAHULUAN**

Mahasiswa memiliki peran strategis dalam membangun nasionalisme di Indonesia. Namun, banyak di antara mereka yang kurang memahami sejarah dan budaya, sehingga berdampak pada karakter dan integritas. Permasalahan tersebut meliputi kurangnya tanggung jawab, motivasi, disiplin, empati, toleransi, serta ketidakpatuhan terhadap norma. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti pengaruh lingkungan, kehidupan sosial, dan pengaruh media dan globalisasi (Yudha&Astuti, 2017)

Di mana pun generasi muda berada saat ini, mereka sangat terpengaruh oleh dampak globalisasi. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk menjadi individu yang bijak dan cerdas dalam menghadapi tantangan globalisasi, sehingga tidak terjebak dalam proses tersebut. Membentuk karakter yang kuat pada generasi muda adalah langkah penting dalam mengatasi dampak globalisasi (Saiful,2019)

Karakter nasionalisme adalah sebuah bentuk sikap dan perilaku yang tercermin dalam cinta dan kesetiaan terhadap tanah air serta rasa tanggung jawab untuk turut serta dalam pembangunan dan kemajuan negara. Karakter nasionalisme dapat dilihat dari perilaku dan tindakan mahasiswa dalam memperjuangkan kepentingan dan kemajuan bangsa serta upaya dalam memperkenalkan, mempromosikan, dan melestarikan budaya dan tradisi Indonesia (Suwandi, 2017).

Mahasiswa yang memiliki sikap nasionalisme akan mencintai dan mempertahankan keutuhan bangsa serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap pembangunan dan kemajuan negara. Selain itu, karakter nasionalisme mahasiswa juga dapat dilihat dari cara mahasiswa memahami, menghargai, dan memperjuangkan nilai-nilai kebangsaan seperti persatuan, keragaman, dan semangat gotong royong. Perguruan Tinggi (universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik, dan akademi) memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan karakter nasionalisme peserta didik, khususnya pada Universitas Syiah Kuala. Universitas Syiah Kuala memiliki komitmen yang tinggi dalam memperkuat karakter mahasiswa dalam rangka menghasilkan mahasiswa yang berkarakter, bermartabat, bertanggung jawab, membangun bangsa dan masyarakat yang lebih baik. Dapat dilihat pada pedoman penguatan karakter mahasiswa Universitas Syiah Kuala.

Universitas Syiah Kuala telah melakukan beberapa upaya untuk mendukung agar terciptanya mutu dan karakter mahasiswa, salah satunya pada program MBKM, Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah program yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu kurikulum pembelajaran dalam kurikuler beragam yang mengoptimalkan konten untuk memastikan mahasiswa memiliki cukup waktu untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat kompetensi. Kebijakan MBKM juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik softskill maupun hardskill. Mahasiswa diharapkan menjadi lulusan yang lebih siap menghadapi kebutuhan zaman dan mampu menjadi pemimpin masa depan negaranya dengan kepribadian yang luar biasa. Program experiential learning dengan jalur yang fleksibel diharapkan dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan minat dan bakatnya (Sudaryanto et al., 2020).

Salah satu program MBKM yang harus dipersiapkan perguruan tinggi adalah pertukaran pelajar. Program pertukaran pelajar diharapkan dapat meminimalisir gangguan fasilitas prasarana pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Selain itu program pertukaran pelajar dapat juga memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengembangkan ilmu yang tidak didapatkan di Program Studinya (Faiz & Purwati, 2021).

Program pertukaran pelajar juga dapat memiliki dampak yang lebih besar pada karakter mahasiswa, terutama dalam hal pengembangan karakter nasionalisme. Mahasiswa yang mengikuti program pertukaran pelajar dapat memperoleh pengalaman yang berharga dalam berinteraksi dengan mahasiswa dari negara lain, belajar tentang budaya dan kehidupan di daerah tersebut, dan memperluas pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa (Sulistiyawati, 2018)

Dari berbagai uraian diatas maka dapat diambil beberapa masalah, yaitu perguruan tinggi memiliki peran penting dalam membangun karakter nasionalisme mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa, program pertukaran internasional, seperti program MBKM, menjadi salah satu cara bagi mahasiswa untuk memperluas wawasan dan meningkatkan kemampuan interpersonal dan interkultural mereka, namun, terdapat kekhawatiran apakah program pertukaran internasional dapat mempengaruhi karakter nasionalisme mahasiswa dan identitas nasional mereka, Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengkaji karakter nasionalisme mahasiswa Universitas Syiah Kuala yang mengikuti program pertukaran dalam MBKM.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakter nasionalisme mahasiswa Universitas Syiah Kuala dan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan karakter nasionalisme mahasiswa Universitas Syiah Kuala yang mengikuti dengan mahasiswa yang tidak mengikuti program pertukaran dalam MBKM yang dimiliki oleh responden. Data diperoleh dari pengisian kuisisioner melalui google form maka dapat diamati bahwa setiap responden memiliki karakter yang berbeda. Oleh sebab itu perlu ditanamkan sikap nasionalisme yang merata pada setiap mahasiswa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi. Jenis penelitian yang digunakan peneliti ini adalah kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis dengan data berupa angka atau statistik. Berdasarkan hasil observasi peneliti memilih penelitian di Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 Mei 2023 Pemilihan subjek pada penelitian ini menggunakan metode Sampel Power Analysis.

Metode Power Analysis pada penelitian ini digunakan untuk menghitung ukuran sampel yang diperlukan agar mampu mendeteksi perbedaan karakter nasionalisme yang signifikan antara kedua kelompok. Subjek dari penelitian ini adalah 44 mahasiswa USK pada program pertukaran MBKM, dan 44 mahasiswa USK yang tidak mengikuti program pertukaran dalam MBKM. Data yang diperoleh ini telah diverifikasi sebelumnya untuk membuang data yang tidak valid yang akan mempengaruhi hasil dari analisis data penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dengan skala Likert dengan 5 opsi jawaban. Penyusunan angket terdapat lima alternatif jawaban, yaitu SS:

Sangat Setuju bernilai 5, S: Setuju bernilai 4, C: Cukup bernilai 3, TS bernilai 2: Tidak Setuju bernilai 1 serta STS: Sangat Tidak Setuju bernilai 0. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner dengan menggunakan *google form*.

Adapun panduan pengkategorian data menjadi 5 kategori (Azwar, 2012).

**Tabel 3.3 Pengkategorian Data**

Sangat Rendah	$X < M - 1,5SD$
Rendah	$M - 1,5SD < X < M - 0,5SD$
Sedang	$M - 0,5SD < X < M + 0,5SD$
Tinggi	$M + 0,5SD < X < M + 1,5SD$
Sangat Tinggi	$M + 1,5SD < X$

Teknik analisis data menggunakan uji statistik seperti uji-t untuk membandingkan karakter nasionalisme antara kelompok yang berbeda. Analisis deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan frekuensi karakteristik responden yang dikelompokkan berdasarkan NPM, angkatan, fakultas, program studi, mahasiswa pertukaran MBKM atau mahasiswa tidak mengikuti pertukaran MBKM, dan nama universitas tujuan pertukaran. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Uji Satu Sampel Kolmogorov-Smirnov pada program SPSS. Data dikatakan terdistribusi normal jika analisis mempunyai nilai *Asymp.sig* (2-tailed)  $> 0,05$  (Sugiyono, 2017). Pengujian homogenitas dilakukan dengan analisis melalui program SPSS. Data dikatakan homogen jika nilai *sig*  $> 0,05$  (Sugiyono, 2017). Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan analisis *Independent Sample T-test* pada program SPSS, pengambilan keputusannya dilakukan dengan cara membandingkan nilai *t* hitung dengan *t* tabel dengan ketentuan:

- Jika  $\pm t_{hitung} < \pm t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- Jika  $\pm t_{hitung} > \pm t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Selain itu, pengambilan keputusan juga dapat dilihat dari taraf signifikan *p* (*Sig*(2-tailed)).

Jika  $p > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (Sugiyono, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil peneliti mengumpulkan data menggunakan kuisisioner terstruktur yang disebar menggunakan *google form* didapatkan responden sebanyak 86 orang. Data yang diperoleh ini telah diverifikasi sebelumnya untuk menghilangkan data yang tidak valid yang akan mempengaruhi hasil dari analisis data penelitian. Profil responden dalam penelitian ini diamati untuk memberi gambaran seperti apa sampel penelitian ini. Responden dikategorikan berdasarkan beberapa kelompok, yaitu fakultas, program studi, angkatan, dan status sebagai mahasiswa pertukaran MBKM atau bukan.

### Hasil Deskriptif Karakter Nasionalisme Mahasiswa USK

Uji ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus dan standar deviasi. Hasil penelitian uji statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif**

	Sangat Rendah	$X < M - 1,5SD$
Mean	107,23	101,45
Maximum	125	125
Minimum	81	72
Std. Deviation	10,73	11,23

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh mean karakter nasionalisme pada mahasiswa yang mengikuti program MBKM lebih besar dibandingkan yang tidak mengikuti program MBKM. Kemudian, skor minimum kelompok yang mengikuti MBKM juga lebih besar. Selanjutnya, standar deviasi kelompok yang mengikuti MBKM lebih rendah daripada standar kelompok yang tidak mengikuti MBKM, ini artinya varians data kelompok yang tidak mengikuti MBKM lebih beragam. Berdasarkan pemaparan tersebut diketahui mean, skor maximum dan skor minimum karakter nasionalisme pada mahasiswa yang mengikuti program MBKM lebih tinggi dibandingkan karakter nasionalisme pada mahasiswa yang tidak mengikuti program MBKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara deskriptif karakter nasionalisme pada kelompok yang mengikuti program MBKM lebih baik. Apabila rata-rata ditinjau panduan pengkategorian diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 2. Panduan Pengkategorian Nilai Rata-Rata**

Interval	Kategori
$25 < X \leq 44$	Sangat Rendah
$45 < X \leq 64$	Rendah
$65 < X \leq 84$	Sedang
$85 < X \leq 104$	Tinggi
$105 < X \leq 125$	Sangat Tinggi

Dari analisis statistik deskriptif yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam karakter nasionalisme mahasiswa USK yang mengikuti program pertukaran MBKM dan mahasiswa non pertukaran MBKM. Rata-rata kelompok yang mengikuti program pertukaran MBKM mencapai 107,23, yang dapat dikategorikan sebagai sangat tinggi secara signifikan, sedangkan rata-rata kelompok mahasiswa non pertukaran MBKM sebesar 101,45, yang juga tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa program pertukaran MBKM memiliki dampak positif yang nyata terhadap pengembangan karakter nasionalisme mahasiswa USK.

## **Perbedaan Karakter Nasionalisme Mahasiswa USK yang Mengikuti Program Pertukaran dan Non Pertukaran**

### **1. Uji Prasyarat**

Tujuan uji normalitas data dalam uji independent t-test adalah untuk memeriksa apakah data yang digunakan untuk masing-masing kelompok (grup yang mengikuti MBKM dan grup yang tidak mengikuti MBKM) terdistribusi secara normal. Jika data dalam masing-masing kelompok terdistribusi secara normal, maka asumsi normalitas terpenuhi dan dapat

melanjutkan dengan uji independent t-test untuk membandingkan rata-rata kedua kelompok. Namun, jika data tidak terdistribusi secara normal, menggunakan alternatif metode statistik yang tidak mengasumsikan normalitas data, yaitu uji Mann-Whitney. Uji normalitas ini akan menggunakan uji Shapiro-Wilk, karena jumlah data pada masing-masing kelompok kurang dari 50. Dasar pengambilan keputusan dalam uji, dapat dilakukan melalui pendekatan probabilitas, signifikansi yang digunakan  $\alpha=0,05$ . Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas, dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai p-value > 0.05 maka asumsi normalitas terpenuhi.

Jika nilai p-value < 0.05 maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

Kelompok	N	p-value
Mengikuti MBKM	44	0,474
Tidak Mengikuti MBKM	44	0,959

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas, diketahui harga p-value untuk data karakter nasionalisme pada masing-masing kelompok sebesar 0,474 dan 0,959, harga p-value ini lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti data pada kelompok yang mengikuti MBKM dan yang tidak mengikuti MBKM berdistribusi normal atau uji normalitas terpenuhi.

## 2. Hasil Uji Perbedaan

Uji homogenitas data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik Levene's Test. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Levene's Test, dapat dilakukan melalui pendekatan probabilitas, signifikansi yang digunakan  $\alpha=0,05$ . Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas, dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai p-value > 0.05 maka asumsi homogenitas terpenuhi.

Jika nilai p-value < 0.05 maka asumsi homogenitas tidak terpenuhi.

**Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas**

Variabel	F	p-value
Karakter Nasionalisme	0,005	0,943

Berdasarkan hasil uji homogenitas data pada tabel diatas, diketahui harga p-value sebesar 0,943, harga ini lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti antara data karakter nasionalisme pada kelompok yang mengikuti MBKM dan kelompok yang tidak mengikuti MBKM memiliki varians data yang homogen.

## 3. Tinjauan Terhadap Hipotesis

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t-test, dapat dilakukan melalui pendekatan probabilitas, signifikansi yang digunakan  $\alpha=0,05$ . Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas, dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai p-value > 0.05 maka H0 diterima. Jika nilai p-value < 0.05 maka H0 ditolak.

**Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis**

t	df	p-value
2,465	86	0,016

Berdasarkan hasil uji t-test data pada tabel diatas, diketahui harga p-value sebesar 0,016, lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti H0 ditolak atau terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat nasionalisme mahasiswa Universitas Syiah Kuala yang mengikuti program pertukaran melalui Program MBKM dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti program tersebut.

### **Karakter Nasionalisme Mahasiswa USK**

Karakter Nasionalisme Mahasiswa Universitas Syiah Kuala: Berdasarkan analisis deskriptif, mahasiswa yang mengikuti program MBKM memiliki karakter nasionalisme yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti program tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan mean karakter nasionalisme yang lebih tinggi, skor minimum yang lebih besar, dan standar deviasi yang lebih rendah pada kelompok yang mengikuti MBKM. Program MBKM memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemandirian, kreativitas, dan pengetahuan tentang budaya, yang secara positif memengaruhi karakter nasionalisme mereka.

### **Perbedaan Karakter Nasionalisme Mahasiswa Program Pertukaran dan Non Pertukaran**

Berdasarkan hasil uji t-test data pada tabel diatas, diketahui harga p-value sebesar 0,016, lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti H0 ditolak atau terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat nasionalisme mahasiswa Universitas Syiah Kuala yang mengikuti program pertukaran melalui Program MBKM dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti program tersebut. Berdasarkan uji hipotesis, terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat nasionalisme antara mahasiswa yang mengikuti program pertukaran dalam MBKM dan mahasiswa yang tidak mengikuti program tersebut. Mahasiswa yang mengikuti program pertukaran cenderung memiliki tingkat nasionalisme yang lebih tinggi.

Program pertukaran pelajar memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan menyenangkan bagi mahasiswa, meningkatkan kemampuan bahasa, adaptasi dengan budaya baru, kepercayaan diri, dan kemandirian. Dengan adanya program MBKM tentunya akan meningkatkan hard skill, soft skill dan manfaat lain yang dapat dirasakan oleh mahasiswa yaitu dapat membangun dengan baik. Terlihat bahwa target yang diharapkan bagi mahasiswa peserta program

MBKM tentunya sesuai dengan tuntutan zaman, seperti keahlian dalam bidang soft skills yang harus dimiliki. inovatif, yang terjawab karena selama mengikuti program tersebut tentunya mahasiswa dihadapkan pada permasalahan yang nyata.

### **SIMPULAN**

- Karakter Nasionalisme Mahasiswa Universitas Syiah Kuala berdasarkan analisis

deskriptif, mahasiswa yang mengikuti program MBKM memiliki karakter nasionalisme yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti program tersebut.

- Perbedaan Karakter Nasionalisme Mahasiswa USK Pertukaran dan Non Pertukaran: Mahasiswa yang mengikuti program pertukaran cenderung memiliki tingkat nasionalisme yang lebih tinggi. Program pertukaran pelajar memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan menyenangkan bagi mahasiswa, meningkatkan kemampuan bahasa, adaptasi dengan budaya baru, kepercayaan diri, dan kemandirian.
- Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan dampak positif program pertukaran pelajar terhadap peningkatan karakter mahasiswa. Program pertukaran pelajar mempengaruhi peningkatan karakter mahasiswa dalam hal pengetahuan, keterampilan, adaptasi budaya, dan kesadaran akan nilai-nilai nasional

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada bapak Dr. Muhammad Yunus, S.Pd., M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Syiah Kuala yang telah memberikan kelancaran pelayanan dan urusan akademik serta menjadi dosen pembimbing 1, dan Bapak Dr. Ruslan, S.Pd., M.Ed selaku dosen pembimbing 2 yang telah bersedia meluangkan waktu, pemikiran dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. dan ber-bagai pihak yang telah membantu. Mudah-mudahan penelitian dapat meningkatkan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan. Ucapan terima kasih juga disampaikan disampaikan kepada Dewan Redaksi Jurnal Pendidikan Karakter yang telah bersedia memuat artikel penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Baskara, G. A. (2021). Pemikiran Soekarno tentang Konsep Nasionalisme Indonesia. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 3(1), 25-34.
- Brubaker, R. (2017). *The 'we' of belonging: boundaries, diversity, and democracy. Ethnic and Racial Studies*, 40(1), 1-19.
- Chang, E. C., & Li, W. (2020). The role of character education in enhancing positive character traits. *Journal of Research in Character Education*, 18(1), 65-80.
- Hidayat, A. (2014). Konstruksi sosial dalam teori sosiologi. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 8(2), 113- 124.
- Hidayat, S. E., Samidi, S., and Nasution, A. (2021). *The Alignment and Misalignment of The Islamic Economics Curriculum With The Indonesian Government Policy. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 10(1)
- Jonassen, D. H., & Land, S. M. (2012). *Theoretical foundations of learning environments*. Routledge.
- Nurhayati, N., & Haryono, S. (2016). Karakteristik nasionalisme pada mahasiswa perguruan tinggi di Kota Semarang. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 2(2), 86-94.
- Nurhayati, N., & Haryono, S. (2016). Karakteristik nasionalisme pada mahasiswa perguruan tinggi di Kota Semarang. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 2(2), 86-94.

- Purwanto, A. (2016). Pengertian Karakter Nasionalisme dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 9- 19.
- Ramadhani, A. E., Septia, A. Y., Wijayanti, R., and Septianingtiyas, A. (2021). Pengelolaan Diri Sebagai Upaya Membangun Kerja Sama Dalam Pertukaran Pelajar di Perguruan Tinggi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(1).
- Rosana, E. (2015). Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 10(1), 67-82.
- Saiful. (2019). Building Good Character of Indonesian Young Generation with Moral Values of State Ideology of Pancasila. *Journal of Humanities and Social Science*, 24(1), 4-7
- Seligman, M. E. P., & Csikszentmihalyi, M. (2014). *Positive psychology: An introduction* (pp. 279-298). Springer Netherlands.
- Sekaran, U. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. John Wiley & Sons.
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi Civitas Akademik Dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902-915.
- Soekartawi. (2017). Variabel-variabel Independen dalam Penelitian Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 28-33.
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34-41.
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. Kode: *Jurnal Bahasa*, 9(2), 78–93.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta*.
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203–219.
- Sulistiyawati, E. (2018). Peningkatan Karakter Mahasiswa Melalui Program Pertukaran Pelajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1), 63-74.
- Suwandi, P. (2017), *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 104-109.
- Watts, R. E. (2017). Person-centered therapy: Carl Rogers' revolutionary approach. *Journal of Creativity in Mental Health*, 12(3-4), 257-269.
- Wibowo, A. (2013). Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, H. (2020). Konsep Nasionalisme dalam Perspektif Sejarah Indonesia. *Journal of History Education and Research*, 1(2), 54-64.

- Widiatmaka, P. (2016). Pembangunan Karakter Nasionalisme Peserta Didik di Sekolah Berbasis Agama Islam. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 1(1), 25–33.
- Widarto, M. P., & Pd, M. (2013). Penelitian Ex Post Facto. Fakultas Teknik: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yudha, A. D., & Astuti, P. (2017). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Karakter Bangsa pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 10-18.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.